

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN DI DESA SEBENTE

Usman¹⁾, Veneranda Rini Hapsari²⁾, Rissa Ayustia³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana
^{1,2,3)} yohanes.usman@shantibhuana.ac.id, rini@shantibhuana.ac.id,
ayustia.rissa@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

The problem of poverty is not only due to the pressure of economic factors but there are other factors that are more influential, namely the very low human resource factor of farmers. The problems of unemployment and poverty remain problems that have not been resolved properly in the Indonesian government. Unemployment in Indonesia, one of which is the unavailability of jobs for new graduates and lack of adequate human resources. The purpose of this study is to describe how big the role of village heads is in increasing the entrepreneurial spirit for people's lives, in order to improve the welfare of economic life for As a real effort that can be made by the Village Head is to conduct various trainings and assistance for farmers so that they can have skills that they can use, as a provision for them to work. The research method used is descriptive qualitative method. Result: The spirit of service shown by the village head and the approach of a leader figure who is able to provide a good example to the community so that it can influence changes in the mindset of the community itself. Changes in the mindset of the community can occur by conducting a lot of training and mentoring. Conclusion: In this study, the findings are described in several parts: The spirit of service and the approach of a leader who is able to set a good example to the community turns out to influence changes in the mindset of the community for the better. As a solution to the problem of lack of adequate human resources, a lot of training and mentoring can be done.

ABSTRAK

Persoalan kemiskinan bukan dikarenakan adanya tekanan faktor ekonomi saja tetapi ada faktor lain yang lebih berpengaruh yaitu faktor sumber daya manusia petani yang sangat rendah. Masalah Pengangguran dan kemiskinan tetap menjadi permasalahan yang belum bisa terselesaikan dengan baik di pemerintahan Indonesia. Pengangguran di Indonesia salah satunya adalah tidak tersedianya lapangan pekerjaan bagi lulusan baru dan kurang memiliki sumber daya manusia yang memadai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan seberapa besar peran dari kepala desa dalam meningkatkan semangat kewirausahaan bagi kehidupan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kehidupan ekonomi bagi masyarakatnya. Sebagai upaya nyata yang dapat dilakukan oleh Kepala Desa adalah melakukan berbagai pelatihan-pelatihan dan pendampingan bagi para petani agar dapat memiliki keterampilan yang dapat mereka gunakan, sebagai bekal mereka untuk bekerja. Metode penelitian yang di gunakan adalah Metode deskriptif kualitatif. Hasil : Semangat pelayanan yang di tunjukkan oleh kepala desa dan pendekatan figur seorang pemimpin yang mampu memberi contoh yang baik kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dari masyarakat itu sendiri. Perubahan pola pikir masyarakat dapat terjadi dengan melakukan banyak pelatihan dan Pendampingan. Kesimpulan : Dalam penelitian mendeskripsikan temuan dalam beberapa bagian: Semangat pelayanan dan pendekatan seorang pemimpin yang mampu memberi contoh yang baik kepada masyarakat ternyata mempengaruhi perubahan pola pikir dari masyarakat menjadi lebih baik. Sebagai solusi dari permasalahan kurangnya SDM yang memadai dapat dilakukan dengan banyak melakukan berbagai pelatihan dan pendampingan

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat ; meningkatkan semangat kewirausahaan

1. PENDAHULUAN

Dengan adanya kemajuan teknologi menuntut banyak perubahan. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh kombinasi globalisasi dengan teknologi informasi yang kecepatannya sangat luar biasa. (Beni & Sadewo Kasus *et al.*, 2017) Penyebab terjadinya karena berbagai hal, termasuk perubahan yang mendasar dalam bidang pemerintahan. Era pemerintahan jaman sekarang selalu di berikan keleluasaan dalam hal ,mengatur ,membina

membangun dan memelihara, bahkan memajukan desa dan untuk di kembangkan berbagai urusan dalam lingkungan sendiri dan tetap berpedoman pada aturan undang-undangan yang sedang berlaku. Untuk kepentingan agar terciptanya persamaan serta keadilan antara daerah dan pusat serta untuk merealisasikan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, ,

keadilan, pemerataan dan keanekaragaman daerah dalam Sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam amanat pasal 18 UUD 1945, dapat dijelaskan sebagai berikut “Pemerintah daerah propinsi, daerah kabupaten, dan Kota dalam mengurus serta mengatur sendiri urusan pemerintahan dengan asas otonomi serta tugas pembantuan”. Dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2014, sudah dijelaskan terkait Pemerintahan Daerah dimana didalamnya juga mengatur terkait otonomi daerah yang diperbaharui serta di sesuaikan dengan keadaan dan perkembangan zaman, selalu menuntut terjadinya perubahan. Kebutuhan yang dialami oleh masyarakat pada umumnya dalam otonomi daerah. Pada dasarnya, merupakan kebijakan yang telah diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Demikianpun pula dengan adanya otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih adil dan merata melalui pelayanan yang dilakukan oleh pemerintah, dalam memberdayakan masyarakat yang ada di desa terutama lagi para kaum muda sehingga dapat membentuk pola pikir kaum muda yang dari mental pegawai menjadi wirausaha. (Perbatasan, Usman, Kristianto 2019) sehingga kaum muda sangat perlu untuk dirangkul dan mendapat perhatian khusus oleh pemerintah desa serta oleh masyarakat itu sendiri agar bisa memungkinkan tumbuhnya minat dan semangat kewirausahaan atau keikutsertaan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Otonomi daerah adalah salah satu harapan yang kuat bagi pemerintah serta masyarakat desa dalam membangun desanya agar sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyarakat, untuk sebagian besar aparat pemerintah desa, mengartikan bahwa otonomi merupakan peluang baru yang dapat membuka ruang kreativitas bagi aparatur desa dalam mengelola desa. Banyaknya pengangguran akibat tidak tersedianya lapangan pekerjaan dan tidak memiliki keterampilan serta tidak memiliki Pendidikan formal sampai tingkat sarjana maupun pengangguran yang memiliki Pendidikan yang tinggi atau biasa disebut pengangguran intelektual. Pengangguran terjadi akibat pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah sehingga tidak mampu menampung karena tingginya pertambahan tenaga kerja baru sedangkan lapangan kerja masih sangat terbatas. Mata pencarian masyarakat desa Sebente Sebagian besar adalah petani. Persoalan kemiskinan pada kehidupan masyarakat petani bukan hanya karena masalah ekonomi tetapi karena ada faktor lain, justru lebih berpengaruh yaitu di karenakan kualitas sumber daya manusia petani masih sangat rendah. Hal ini dapat di buktikan dari penelitian Dumasari, et al., (2007) dengan di dukung oleh Dumasari dan Watermin (2010) yang mengatakan bahwa : Pendidikan di tingkat formal masyarakat petani masih relative rendah.. Kemampuan dan semangat petani yang relatif lemah dalam kewirausahaan

menjadi salah satu faktor sosial ekonomi yang dapat menghambat pengembangan potensi diri dalam meningkatkan pendapatan. Petani yang kurang memiliki jiwa kewirausahaan akan sulit mengelola dan mengembangkan usaha secara produktif. Kewirausahaan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat strategis bagi petani dalam mengelola usaha sumber daya lokal di pedesaan. Melihat kondisi masyarakat sebagai petani yang selalu menjual langsung hasil menjadi suatu masalah yang perlu diberikan motivasi dan pengetahuan agar masyarakat bisa berpikir secara kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan, namun dalam prinsipnya kewirausahaan itu sendiri dapat di lihat dari perilaku dan sikap kewirausahaan melalui sifat, karakter, serta watak yang dimiliki oleh seseorang dengan kemauan dalam mengatualkan gagasan yang bersifat inovatif di bawah kedalam dunia nyata secara tertentu yang memiliki kepribadian kreatif serta inovatif, yaitu dimana dapat di ketahui bahwa orang yang memiliki sikap, jiwa dan perilaku kewirausahaan, sebagai ciri-ciri: penuh percaya diri sangat tinggi serta indikatornya adalah penuh optimis, keyakinan, memiliki jiwa komitmen serta, disiplin, dalam bertanggung jawab; memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam melakukan tindakan, dan aktif; memiliki motif berprestasi, indikatornya terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan ke depan; memiliki semangat serta jiwa kepemimpinan, dan ada kemauan untuk berani tampil beda, sehingga dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak; berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (Suryana 2006)

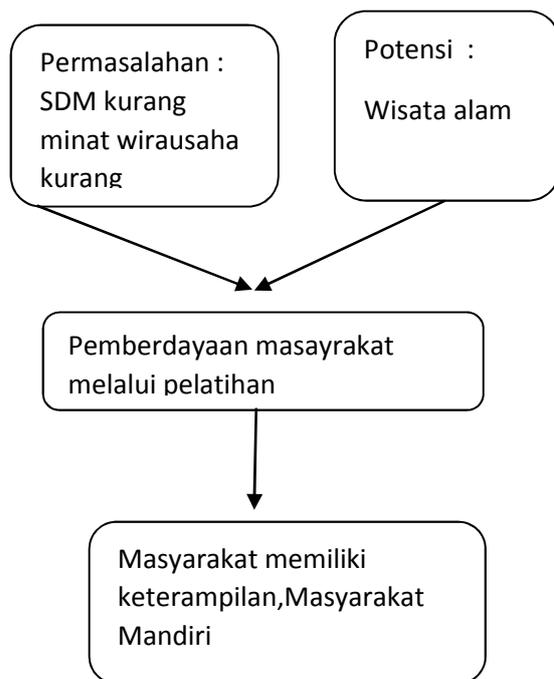
2. TINJAUAN PUSTAKA

Persoalan kemiskinan bukan dikarenakan adanya tekanan faktor ekonomi saja tetapi ada faktor lain yang lebih berpengaruh yaitu faktor sumber daya manusia petani yang sangat rendah. Dapat di buktikan dari hasil penelitian Dumasari, et al., (2007) di dukung Dumasari dan Watermin (2010) yang mengatakan bahwa Selain tingkat Pendidikan Formal petani yang relative rendah, tingkat partisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan non formal masih kurang. Adanya jiwa kewirausahaan dari seseorang yang dapat terlihat dari perilaku, kepribadian yang ada dalam diri serta dengan melalui nilai-nilai kewirausahaan teruntuk orang yang melakukan kegiatan usaha. Yang memiliki Jiwa kewirausahaan dan memiliki sikap yang kreatif sebagai nilai, suka berusaha, serta memiliki mental yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan, dan memiliki sikap percaya diri, yang tinggi dan tidak mudah menyerah pada suatu keadaan, memiliki kemampuan untuk mengelola risiko, serta perubahan dipandang sebagai peluang. Seseorang yang berpikir bijaksana terhadap banyaknya pilihan, serta inisiatif dan memiliki pandangan luas, dan selalu berprinsip menganggap waktu adalah uang dimana waktu itu sendiri sangat berharga sekali

sehingga memiliki motivasi yang sangat kuat, serta karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar (Kuratko 2003). Jiwa kewirausahaan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan kewirausahaan dan pada prinsipnya adalah sikap dan perilaku kewirausahaan yang dapat dilihat melalui, karakter, sifat dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan ide dan gagasan yang inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif (Hartanti 2008). Bagian yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang diantaranya adalah: percaya diri (keyakinan), disiplin, optimisme, komitmen, motivasi, berinisiatif, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki tanggung jawab, suka tantangan dan *human relationship* (Nasution 2007: 42-44; Suryana 2006:3).

Dalam menjalankan suatu bisnis pada umumnya nilai-nilai yang dianut adalah nilai kewirausahaan (Alma 2001). Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan mencari peluang menuju sukses adalah sumber daya.

Kewirausahaan itu sendiri sekarang bisa di ajarkan melalui pendidikan dan pelatihan. (Usman and Daerah, 2019) Pengetahuan wirausaha merupakan salah satu aspek penting dalam berwirausaha. Hakikatnya kewirausahaan tidak hanya dapat dari melalui Pendidikan tapi juga dapat di peroleh melalui pelatihan-pelatihan. Melihat kondisi di desa Sebente kondisi masyarakatnya secara Pendidikan masih tergolong rendah maka perlu usaha yang maksimal dari kepala desanya untuk memberikan pelatihan dan masukan yang mendorong mereka bisa berpikir secara wirausaha. Pada penelitian ini dapat di gambarkan :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Permasalahan yang di hadapi oleh Masyarakat sebente adalah :Kurangnya SDM akibat rendahnya pendidikan masyarakat. Namun melihat potensi desa yang cukup baik, dimana terdapat wisata alam bernama setanga Lestari yang dapat di dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri. Melihat kondisi alam dan sumber daya masyarakat yang kurang memadai, maka kepala desa mengupayakan berbagai macam cara untuk memaksimalkan sumber daya alam yang ada dengan memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat agar masyarakat bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik.

Kepala desa merupakan pemimpin yang tertinggi dari pemerintahan desa. Tugas kepala desa adalah menyelenggarakan pemerintahan desa serta melaksanakan pembangunan desa, pembinaan dan memperdayakan masyarakat desa. Masyarakat desa sebente secara umum mata pencariannya adalah petani jagung. Kepala desa dalam rangka untuk meningkatkan pengahsilan masyarakatnya biasanya selalu mengadakan pembinaan dan pelatihan dengan dinas terkait. Sebagai bentuk upaya dari kepala desa untuk melatih masyarakat petani adalah dengan mendirikan kelompok usaha tani yaitu : Poktan sungai Setanga, Poktan Sebente Jaya, Kwt Kiranti, Poktan Maya, Poktan kenanga putih serta kelompok usaha ikan yang bernama Samalangi. Tujuannya agar masyarakat tidak hanya memproduksi jagung hanya untuk konsumtif tapi juga bisa di jadikan usaha. Permasalahan yang sering terjadi adalah Sebagian besar masyarakatnya belum adanya kesadaran untuk berpikir secara wirausaha mereka menjual hasil tani jagung dengan terburu-terburu dengan tidak memperhatikan kualitas jagung itu sendiri. Dampaknya sangat berpengaruh ke harga di pasaran menjadi jatuh. Pemerintah desa melihat ini cepat menanggapi dengan bekerja sama dengan dinas pertanian untuk melakukan pembinaan dan pelatihan bagi masyarakatnya sehingga bisa berpikir secara wirausaha. Kebiasaan masyarakat menjual langsung hasil pertanian mereka dengan tidak memperhatikan kualitas barang mereka sehingga harga jualpun anjlok. Melihat ini harga yang seadanya karena kebanyakan masyarakat tidak memperhitungkan kualitas sehingga membuat harga jagung mereka jatuh di pasaran. Peran serta atau kontribus masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan kesediaan atau aktulisasi masyarakat itu sendiri serta kemampuan anggota masyarakat dalam berusaha untuk ambil bagian untuk mengimplementasi program kerja atau proyek yang dilakukan. Peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakatnya sangatlah penting, sehingga peran kepala desa dalam berbagai kegiatan dalam membangun desa sangatlah penting karena kepala desa, seorang pemimpin yang memberikan contoh yang baik serta memiliki karakter yang dapat menjadi panutan masyarakat. sehingga dapat menjadi panutan bagi masyarakat. mengingat posisinya selaku pemegang

kekuasaan tertinggi di desa, yang memiliki hak atas semua keputusan serta dalam mengayomi kehidupan masyarakat sehingga dapat bekerja sama dalam menjalankan roda pembangunan itu sendiri.

Desa sebente merupakan salah satu desa percontohan di kecamatan Teriak. Berdasarkan hasil observasi, desa Sebente tingkat kreativitas dari setiap kepala desa dari 8 desa di kecamatan Teriak, dapat diketahui bahwa desa Sebente merupakan salah satu desa yang dijadikan contoh sebagai desa yang mengelola wisata alam dengan baik dan sebagai desa yang memiliki administrasi yang baik. Apa yang menjadi kelebihan dari desa Sebente pastinya tidak terlepas dari peran kepala desanya yang sudah bekerja dengan sangat optimal dalam memperdayakan masyarakatnya. Peran Kepala desa Sebente dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dapat terlihat dari berbagai upaya bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mengelolah parawisata desa dengan baik dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai sumber daya yang dimanfaatkan untuk di pekerjakan sebagai karyawan untuk mengelola wisata alam dengan konsep alam yang selalu terjaga dengan baik.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun lokasi yang di pilih adalah Sebente kecamatan Teriak. fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran kepala desa dalam memperdayakan masyarakat di desa Sebente Kecamatan Triak Kabupaten Bengkayang. Dalam memilih lokasi dapat dilakukan atas dasar lokasi awal yang ditentukan oleh peneliti yang menggambarkan bahwa Pembangunan di desa tersebut masuk dalam kategori cukup baik. Pada saat pengambilan data menggunakan sebanyak 5 orang informan yakni Kepala desa BPD serta 3 orang lainnya merupakan warga masyarakat desa itu sendiri. Dalam pemilihan informan di tentukan dengan melalui Teknik *Purpose Sampling*, dimana dalam pemilihan informan dilakukan dengan menyesuaikan yang dengan tujuan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan masalah penelitian. (Hadari, 2007:157) dari Teknik yang di gunakan maka didapat informan mulai dari kepala desa sendiri (sebagai *key informan*) serta ,Perangkat desa, BPD, dan masyarakat umum. Upaya dalam mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yakni mulai dari observasi, wawancara informan, hingga dokumentasi dari data-data yang di peroleh dianalisis menggunakan Teknik reduksi data (pemilihan dan pengelompokan data), penyajian data (membandingkan data di lapangan dengan teori) lalu kemudian baru melakukan penarikan kesimpulan.

3.1. Lokasi dan subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah desa Sebente, kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang.

3.2. Fokus penelitian

Fokus penelitian adalah: Upaya memusatkan perhatian dari apa yang akan di teliti dengan tujuan untuk mendapatkan data untuk dikumpulkan agar dapat diolah, dianalisis serta diinterpretasikan serta dapat disesuaikan dengan masalah-masalah yang sesuai dengan batasan tertentu. Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah :

1. Upaya Kepala desa dalam membangun desa dari segi pelayanan
2. Upaya dari kepala desa dalam memperdayakan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di desa Sebente, kecamatan Teriak kabupaten Bengkayang

3.3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penulisan ini merupakan data primer : Dimana data yang dipakai di peroleh dan di ambil langsung dari sumber data yakni data dari lapangan melalui tahapan wawancara, observasi serta dokumentasi ,maupun terhadap narasumber atau perwakilan perorangan yang dijadikan informan penelitian. Data primer yang diambil adalah terkait tentang peranan dan fungsi kepala desa Sebente dalam membangun pelayanan yang baik terhadap masyarakat dan, Membangun kesadaran masyarakat akan peluang dan kesempatan yang ada didesa yang dapat dijaga dan di kembangkan.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur data standar dan sistematis sehingga memperoleh data yang sesuai dengan keperluan. Data yang dikumpulkan merupakan semua informasi terkait semua masalah penelitian yang dapat dipecahkan dengan baik dan dijawab, sehingga mendapatkan serta memperoleh semua data dan informasi yang jelas dan keterangan- keterangan yang akurat untuk kepentingan penulis itu sendiri. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas

- a. Pengamatan (*observasi*)
Pengamatan yang dimaksud dalam hal ini adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan gambaran secara langsung dari institusi sosial di lapangan. Dari hasil pengamatan yang didapat diharapkan akan diperoleh tiga pendukung sebagai usaha untuk mendapatkan informasi selengkap-lengkapny.
- b. Wawancara
wawancara merupakan metode yang di gunakan untuk suatu proses yang hendak dilakukan untuk keperluan penelitian dengan menggunakan informan atau subjek yang di gunakan yang masih berhubungan dengan penelitian. Jenis wawancara yang dipakai oleh

seorang peneliti dapat menggunakan pendekatan secara kualitatif . Wawancara yang di lakukan terdiri atas dua model, Model pertama merupakan wawancara secara struktur .Pada saat wawancara secara terstruktur memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada informan dengan menyiapkan konsep pertanyaan secara tertulis.. Kemudian yang kedua yaitu wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti melakukan wawancara dengan tidak menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian akan mendeskripsikan temuan dalam beberapa bagian:

1. Semangat pelayanan dan pendekatan seorang pemimpin yang mampu memberi contoh yang baik kepada masyarakat sangat di perlukan sehingga dapat mempengaruhi perubahan pola pikir dari masyarakat. Seorang kepala desa di tuntut untuk meningkatkan pelayanan publik dengan mengubah kebiasaan yang tadinya di layani berubah menjadi melayani. Sikap seorang pemimpin yang ingin dilayani merupakan salah satu cara yang kurang bagus untuk digunakan oleh seorang pemimpin sehingga kebiasaan seperti ini harus di tinggalkan sehingga fungsi dan makna dari kepala desa sebagai pelayan publik bisa melayani masyarakatnya dengan baik. Sebab salah satu faktor kegagalan pembangunan nasional adalah diakibatkan karena pelayanan seorang pemimpin tidak melakukan tugasnya sebagai pelayan secara maksimal, kenyataan ini bukan rahasia lagi. Ketika fungsi pelayanan kepala desa tidak di jalankan sesuai dengan fungsinya maka dengan sendirinya banyak hal yang tidak inginkan terjadi seperti akan dapat terlihat dengan jelas. Sikap korupsi, Kolusi dan nepotisme akan dengan mudahnya terjadi sehingga akan menjadi penghambat bagi kemajuan pembangunan masyarakat yang sejahtera. Tanggung jawab kepala desa sebagai pelayanan publik merupakan sifatnya wajib atau keharusan dari seorang kepala desa sebagai pemimpin untuk melayani masyarakat. Mengingat janji politik dari seorang kepala desa sebagai pemimpin untuk melayani masyarakat harus di jalankan dengan sebaik-baiknya dan dapat di buktikan melalui perannya sebagai kepala desa atau sebagai pemimpin untuk melayani penduduk desa dalam bidang sosial ekonomi dan keamanan.
2. Perubahan pola pikir masyarakat dapat terjadi dengan melakukan banyak pelatihan dan kegiatan Pendampingan Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat sehingga dapat di kembangkan sendiri dengan tujuan agar masyarakat bisa mandiri. Mengingat

latar belakang Pendidikan desa Sebente masih kurang memadai sehingga perlu dilakukan berbagai macam pelatihan dan keterampilan untuk menambah pengalaman dari masyarakat untuk menjadi manusia yang mandiri. Kehidupan masyarakat desa itu dapat di katakan maju atau mandiri apabila masyarakatnya bisa hidup mandiri dan bisa mencari solusi dari setiap permasalahan yang muncul dalam kehidupan harian mereka.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Semangat pelayanan dari Kepala Desa Sebente yang dipercayakan masyarakat dalam mengembangkan tugasnya sebagai kepala desa atau sebagai pelayanan publik dapat menyadarkan dan mengubah pola pikir masyarakat. Peranan kepala sebagai pemimpin yang melayani kepentingan masyarakatnya dengan baik dapat dirasakan langsung oleh masyarakat desa itu sendiri. Sehingga Program kerja masyarakat dalam rangka pemberdayaan secara fisik yang terlihat seperti pembangunan infrastruktur: saluran air bersih, jalan setapak, tempat baca bagi para pelajar, Wisata alam bisa berjalan dengan baik. Manfaat langsung dapat di rasakan oleh masyarakat. Demikianpun pemberdayaan secara non fisik yang meliputi pelatihan dan penyuluhan dalam rangka meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat akan berjalan dengan baik.
2. Sebagian besar program pemberdayaan masyarakat yang di jalankan di Desa Sebente merupakan baik secara fisik maupun non fisik merupakan program pemerintah Kecamatan Teriak dan Pemerintah Kabupaten Bengkayang, seperti program penyuluhan dan pemberian bantuan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, serta mengoptimalkan peningkatan gizi bagi ibu hamil melalui Puskesmas/Pustu diberikan oleh dinas Kesehatan. Untuk anggaran program nasional bukan berasal dari anggaran pemerintah desa , merupakan program pemberdayaan yang berasal dari internal pemerintah desa itu sendiri hanyalah sebatas pada kegiatan pembangunan , jalan setapak, pembuatan saluran air bersih serta pembinaan generasi muda dimana anggaran yang dibutuhkan berasal dari APB Desa yang bersumber dari ADD dan Dana Desa.
3. Masih rendahnya pendidikan yang ada di masyarakat desa Sebente karna lemahnya ekonomi dan kurangnya kesadaran dari masyarakat yang ada. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduknya yang kebanyakan hanya tamatan SMP

5.2. Saran

1. Mengingat latar belakang Pendidikan masyarakat termasuk dalam kategori kurang

maksimal maka perlu dilakukan berbagai Latihan dan kegiatan untuk mendukung masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Selain itu sebagai kepala desa harus lebih optimal untuk mencari berbagai informasi yang di pakai agar bisa melakukan pelatihan dan kerja sama dengan pihak luar untuk pendampingan bagi masyarakatnya dalam wirausaha agar dapat mengubah perilaku masyarakat dari konsumtif menjadi wirausaha.

2. Keterlibatan pihak pemerintahpun sangat di perlukan karena dengan adanya campur tangan dari pemerintah setempat dapat membantu mengembangkan potensi desa yang ada. Kondisi alam yang baik dan bagus dapat di manfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu aset yang dapat di gunakan dalam membantu proses pengembangan wisata alam desa yang bernama Setanga Lestari, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap dengan baik. Kehadiran wisata alam Setanga Lestari ini dapat membantu masyarakat untuk memperdayakan masyarakat Sebente sehingga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada.

Usman, H. 2019. Daerah, D. I. 'JBEE : Jurnal Bisnis Ekonomi dan Entrepreneurship', *Jurnal Bisnis Ekonomi dan Entrepreneurship*, 1(4).

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Alma, B. 2001. *Kewirausahaan*. Alfabeta .Bandung.
- Beni, Sadewo Kasus, S. et al. 2017. *Peran Program Studi Kewirausahaan di Perbatasan Dalam Menghadapi Era Revolusi 4 . 0'*. pp. 561–567.
- Dumasari dan sulistyani Budiningsih. 2002. *Pengembangan kewirausahaan pada petani pembudidaya padi sawah di pedesaan. Laporan hasil penelitian Skim Dosen Muda. DP2M. Universitas Muhamadiyah Purwokerto. Purwokerto.*
- Kuratko, D. 2003.. *Entrepreneurship Education: Emerging Trends and Challenges for the 21st Century*. White Papers Series, Coleman Foundation, Chicago, IL
- Nasution, A.H., dkk. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Andi Offset. Yogyakarta
- Nasution, M.A. 2000. *Metode research: Penelitian ilmiah*. Bumi aksara .Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor. 72 Tahun 2005 *Tentang Pemerintahan Desa*.
- Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suparjan dan Suryatno, Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Aditya Media. Yogyakarta
- Suryana .2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Ketiga .Penerbit Salemba. Jakarta.